

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah dan negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan banyak negara berkembang melebihi satu miliar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan negara global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antara negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian (Kunarjo, Badrul Munir¹, suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat kepadatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 % pertahun), sebagian besar tenaga kerja bekerja disektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan.

Banyak permasalahan yang muncul akibat dilanda kemiskinan. Bahkan banyak orang yang imannya kokoh sekalipun akan rapuh jika kemiskinan sudah melanda kehidupannya. Begitu juga bidang sosial sering terjadi tindakan kriminalitas seperti pencurian, perampokan dan pemerasan, serta kejahatan lainnya. Persoalan tersebut disebabkan oleh keresahan masyarakat yang menjalani kehidupan di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi kehilangan atau kekurangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar. Kemiskinan juga

¹ Kunarjo (2002) dalam Munir Badrul, 2002," Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Perspektif Otonomi Daerah, Badan Penerbit BAPPEDA, Nusa Tenggara Barat.

merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah negara Indonesia seperti di NTT khususnya di Sumba Barat Daya, dewasa ini pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Pemerintah sendiri selalu mencanangkan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ke tahun. Namun jumlah penduduk miskin di Indonesia tidak juga mengalami penurunan yang signifikan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan dari Maret-September 2017. Demikian juga di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), penduduk miskin berkurang 16.050 orang dari total penduduk miskin sebanyak 1.150 juta jiwa per Maret 2017 menjadi 1.134 juta penduduk atau sebesar 21,38 %. Ironisnya, walaupun penduduk miskin berkurang, namun kemiskinan di Provinsi NTT masih berada di posisi ke tiga dengan penduduk miskin terbanyak di Indonesia. Provinsi NTT hanya berada di atas Provinsi Papua dan Papua Barat dengan jumlah penduduk miskin di provinsi NTT sebanyak 21,38 % dari 5 juta lebih penduduk di NTT. Dari total penduduk miskin tersebut sebagian besar merupakan warga pedesaan, hal ini berarti sebagian besar penduduk miskin adalah penduduk yang menetap di wilayah daerah pedesaan. Data tentang garis kemiskinan dan penduduk miskin Kabupaten Sumba Barat Daya pada tahun 2012-2016 dapat diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.

Garis Kemiskinan dan penduduk Miskin di Kabupaten Sumba Barat Daya

Tahun : 2012/2017

No.	Tahun	Garis Kemiskinan	Jumlah	Persentase %
1	2012	248.099	8.335	27,71
2	2013	248.009	8330	27,71
3	2014	28.649	8.101	25,78
4	2015	287.622	9.654	30,01
5	2016	31.305	9.926	31,73

Sumber data : Survei Ekonomi Nasional tahun 2012-2016 ([http:// www.ntt-news.com](http://www.ntt-news.com)).²

Berdasarkan tabel diatas, angka kemiskinan di Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), NTT sejak tahun 2014 hingga 2016 lalu, masa kepemimpinan Bupati Markus Dairo Talu terus meningkat. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Sumba Barat Daya dalam tahun 2017, menunjukkan pada tahun 2016 jumlah orang miskin bertambah 2.720 orang dari tahun 2015 yang berjumlah 96.540 jiwa menjadi 99.260 jiwa. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2015 jumlah orang miskin bertambah 15.530 orang dari tahun 2014 berjumlah 81.010 jiwa menjadi 96.540 jiwa. Tren peningkatan ini berada dibandingkan periode 2012-2014, sesuai dengan data BPS, hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) 2012-2016 terjadi tren penurunan dari tahun 2012-2014 ditahun 2013 orang miskin berkurang 50 orang dari tahun 2012, 83.350 jiwa menjadi 83.300 jiwa. Penurunan terus terjadi di tahun berikutnya pada tahun 2014 jumlah orang miskin berkurang 23.000 jiwa dari tahun 2013 yang berjumlah 83.000 jiwa

² Data Hasil Survei Ekonomi Nasional tahun 2012-2016 ([http:// www.ntt-news.com](http://www.ntt-news.com)) 31 Januari 2018.

menjadi 81.010 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang masuk dalam kategori miskin tersebut, sejalan dengan peningkatannya jumlah garis kemiskinn. Garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran perkapita untuk pemenuhan kebutuhan makanan minuman, perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Pada tahun 2014 garis kemiskinan di Sumba Barat Daya (SBD) sebesar Rp. 286.490. Sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 287.622. sementara itu, pada taun 2016 garis kemiskinan terus meningkat sebesar Rp. 313.705. Angka garis kemiskinan ini berbeda dengan tahun 2012-2014 meskipun mengalami peningkatan garis kemiskinan tapi jumlah orang miskin semakin menurun. Pada tahun 2012 sebesar Rp. 248.099, sedangkan tahun 2013 Rp. 248.099 dan tahun 2014 Rp. 286.490. Semakin tinggi jumlah dan presentasi penduduk miskin disuatu daerah, pemerintah daerah dinilai kurang mampu untuk menanggulangi kemiskinan. Seperti tingginya kemiskinan di Desa Karuni di Kecamatan Laura Kabupaten Sumba Barat Daya tersebut adanya kecurigaan bahwa masyarakat miskin karena kebudayaan, pemerintah setempat sudah berupaya berbagai program untuk menanggulangi kemiskinan, namun penduduk miskin dalam pengentasannya belum mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan. Penanggulangan kemiskinan dikatakan berhasil apabila jumlah dan prosentase penduduk miskin akan semakin sedikit. Tingkat kemiskinan di Desa Karuni seperti tabel dibawah ini. Berikut data KK dan KK miskin yang ada di Desa Karuni sebagai berikut:

Tabel 2.
Data KK dan KK miskin Desa Karuni
Tahun 2015 – 2018

Tahun	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin
2015	257	132
2016	320	157
2017	375	177
2018	425	192

Sumber: Desa Karuni.³

Pada tahun 2015 jumlah KK 257 sedangkan KK miskin 132 sedangkan pada tahun 2016 jumlah KK 320, KK miskin 157 dan tahun 2017 jumlah KK 375 sedangkan KK miskin 177. Pada tahun 2018 jumlah KK 425 sedangkan KK miskin 192. Dari hasil KK miskin dari tahun ke tahun semakin meningkat. Melihat tingkat kemiskinan di Desa Karuni yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa ada sesuatu yang perlu dicermati dan dikaji oleh peneliti mengenai pengaruh faktor kebudayaan yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Karuni.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka, pnulis ingin meneliti dengan judul : **STUDI TENTANG PENGARUH FAKTOR KEBUDAYAAN TERHADAP KEMISKINAN MASYARAKAT DI DESA KARUNI KECAMATAN LAURA KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**

³ Data Desa Karuni KK dan KK miskin Tahun 2015 - 2018

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah adalah:

“ Pengaruh Faktor Kebudayaan Terhadap kemiskinan Masyarakat di Desa Karuni Kecamatan Laura Kabupaten SBD ? “

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

: Menggambarkan Pengaruh Faktor Kebudayaan Terhadap kemiskinan Masyarakat di Desa Karuni Kecamatan Laura Kabupaten SBD.

Sedangkan Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat di desa tentang nilai-nilai kebudayaan secara turun temurun.
2. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Fisip Unwira Kupang.